

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pelita Hati yang beralamatkan di jalan Ketandan RT 04 Jaranan No.176 Ketandan, Kelurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dusun Ketandan tersebut berbatasan langsung di sebelah barat dengan Jl. Raya Wonosari, di sebelah timur berbatasan dengan kantor Kepolisian Sektor Bantul, di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sleman, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kepanjen.

Klinik Pelita Hati didirikan oleh Ibu Panglipuringtyas pada tahun 2006 dengan nomor ijin Bidan 446/4509/V.2 yang berlaku hingga tahun 2016. Klinik Pelita Hati mempunyai 4 Bidan jaga dan memiliki fasilitas kesehatan antara lain 4 ruang periksa, 2 ruang bersalin, 2 ruang rawat inap, 2 ruang jaga bidan, 1 ruang obat, dan 1 ruang khusus untuk pemeriksaan USG.

Secara umum jenis pelayanan di Klinik Pelita Hati meliputi 1. KB layanan setiap hari dari pukul 06.00-21.00 WIB, 2. Penyakit umum setiap hari dari pukul 06.00-21.00 WIB, 3. ANC setiap hari dari pukul 06.00-21.00 WIB, 4. Persalinan 24 jam, 5. Imunisasi minggu ke-2 dan minggu ke-4, 6. Pemeriksaan balita sakit. Klinik Pelita Hati menerima layanan BPJS (Badan Pelayanan Jaminan Sehat).

2. Karakteristik Subyek Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini, meliputi umur, pendidikan, pekerjaan.

Karakteristik responden diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi KB Suntik 3 Bulan Berdasarkan Umur, Pendidikan,
Pekerjaan

Karakteristik Responden	F	%
Umur:		
1. <20	0	0
2. 20-35	26	59.1
3. >35	18	40.9
Jumlah	44	100.0
Status Pendidikan Terakhir:		
1. SD	5	11.4
2. SMP	22	50.0
3. SMA	17	38.6
Jumlah	44	100.0
Pekerjaan		
1. IRT	29	65.9
2. Swasta	7	15.9
3. Wiraswasta	8	18.2
Jumlah	44	100.0

Sumber: data primer, (2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan, sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 26 responden (59.1%), sebagian besar status pendidikan terakhir adalah SMP sebanyak 22 responden (50.0%), dan sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 29 responden (65.9%).

b. Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta

Kategori	F	%
1. Baik	6	13.6
2. Cukup	13	29.5
3. Kurang	25	56.8
Total	44	100.0

Sumber: data primer, (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (56.8%).

c. Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan Berdasarkan Karakteristik Responden di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta

NO	Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Umur			
	<20	-	-	-
	20-35	5 (19.2%)	5 (19.2%)	16 (61.5%)
	>35	1 (9.6%)	8 (44.4%)	9 (50.0%)
2	Pendidikan Terakhir			
	SD	1 (20.0%)	2 (40.0%)	2 (40.0%)
	SMP	2 (9.1%)	4 (18.2%)	16 (72.7%)
	SMA	3 (17.6%)	7 (41.2%)	7 (41.2%)
3	Pekerjaan			
	IRT	1 (3.4%)	9 (31.0%)	19 (65.5%)
	Swasta	1 (14.3%)	2 (28.6%)	4 (57.1%)
	Wiraswasta	4 (50.0%)	2 (25.0%)	2 (25.0%)

Sumber: data primer, (2016)

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta berdasarkan karakteristik umur paling banyak berusia 20-35 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 61.5%.

Tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir paling banyak mempunyai pendidikan SMP dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 72.7%.

Tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta berdasarkan karakteristik pekerjaan paling banyak bekerja sebagai IRT dengan tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan yaitu kurang sebanyak 65.5%.

d. Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan Berdasarkan Definisi dan Jenis Kontrasepsi Suntik di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta

Kategori	F	%
1. Baik	26	59.1
2. Cukup	14	31.8
3. Kurang	4	9.1
Total	44	100.0

Sumber: data primer, (2016)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan berdasarkan pengetahuan dan jenis kontrasepsi suntik, sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (59.1%).

e. Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan Berdasarkan Keuntungan KB Suntik 3 Bulan di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta

Kategori	F	%
1. Baik	31	70.5
2. Cukup	0	0
3. Kurang	13	29.5
Total	44	100.0

Sumber: data primer, (2016)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan berdasarkan keuntungan KB suntik 3 bulan, sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 responden (70.5%).

- f. Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan Berdasarkan Cara Kerja dan Efek Samping KB Suntik 3 Bulan di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta

Kategori	F	%
1. Baik	3	6.8
2. Cukup	14	31.8
3. Kurang	27	61.4
Total	44	100.0

Sumber: data primer, (2016)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan berdasarkan cara kerja dan efek samping KB suntik 3 bulan, sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 27 responden (61.4%).

B. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan

Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang KB suntik 3 bulan dijelaskan berdasarkan hasil baik, cukup, kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu pengguna KB suntik 3 bulan mempunyai tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak (56.8%). Tingkat pengetahuan yang kurang pada responden sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur. Ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan, yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 16 responden (61.5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Nursalam (2010) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, termasuk pengetahuan tentang kesehatan. Usia reproduktif dibedakan 3 kategori yaitu usia kurang dari 20 tahun, usia 20-35 tahun, dan usia lebih dari 35 tahun. Namun hal ini juga bertolak belakang karena responden yang mempunyai umur 20-35 dengan tingkat pengetahuan baik (19.2%) lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik pada responden yang mempunyai umur >35 yaitu (5.6%).

Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin bertambah keinginan dan pengetahuan termasuk tentang kesehatan.

Faktor berikutnya yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan yaitu pendidikan. Ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan, yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMP sebanyak 16 responden (72.7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Budiman dan Agus (2013) bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu sehingga menentukan manusia dalam berbuat dan mengisi kehidupannya hingga pada akhirnya mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Lusiana Rosada (2015) bahwasanya tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan sebagian besar mempunyai pendidikan SMA memiliki pengetahuan cukup dibandingkan dengan responden yang mempunyai pendidikan SMP.

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Hal ini sejalan karena tingkat pendidikan akseptor KB suntik 3 bulan sebagian besar berpendidikan SMP sehingga pengetahuannya masih kurang dibandingkan dengan yang mempunyai pendidikan SMA yang pengetahuannya baik.

Faktor berikutnya yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan yaitu pekerjaan. Ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan, yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 19 responden (65.5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) dimana pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Lusiana Rosada (2015) bahwasanya tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan sebagian besar mempunyai pekerjaan tetap bukan sebagai IRT. Sehingga tingkat pengetahuan responden yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Status pekerjaan sering memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini disebabkan karena para pengguna KB suntik 3 bulan sibuk dengan pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sehingga kurang peduli tentang pengetahuan KB suntik 3 bulan.

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan kategori kurang sebanyak 25 responden (56.8%), cukup sebanyak 13 responden (29.5%), dan baik sebanyak 6 responden (13.6%). Kurangnya tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni usia diantara 20-35 tahun, tingkat pendidikan yang rendah (dalam hasil penelitian ini SMP), dan pekerjaan yang hanya sebagai IRT sehingga kurang pengalaman dan informasi.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan Berdasarkan Pengetahuan dan Jenis Kontrasepsi Suntik di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan berdasarkan pengetahuan dan jenis kontrasepsi, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pengetahuan dan jenis kontrasepsi suntik sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 26 responden (59.1%).

Kontrasepsi suntik adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan. Metode kontrasepsi hormonal ini diberikan secara injeksi atau disuntikan kedalam otot yang bekerja sangat efektif, murah dan juga aman (BKKBN, 2010).

BKKBN (2010) berpendapat bahwa jenis kontrasepsi suntik ada dua, yaitu:

- a. KB suntik kombinasi (*cyclofem*) mengandung hormon estrogen dan progesterone: 25mg Depo medroksiprogeteron asetat & 5 mg estradiol sipionat (1 bulan 1 kali), 50 mg norentindron enantat & 5mg estradiol valerat (1 bulan 1 kali).
- b. KB suntik progestin: 150mg Depo medroksiprogesteron asetat (DMPA) setiap 3 bulan 1 kali, 200mg Depo noretisteron enantat setiap 2 bulan 1 kali.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan berdasarkan pengetahuan dan jenis kontrasepsi, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pengetahuan dan jenis kontrasepsi suntik sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik

Menurut penelitian Setyaningsih (2015) responden mempunyai pengetahuan baik dikarenakan mempunyai tingkat pendidikan yang baik dan mempunyai pekerjaan yang tetap. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan maka akan mudah menerima hal-hal baru.

3. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan Berdasarkan Keuntungan KB Suntik 3 Bulan di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan berdasarkan keuntungan KB suntik 3 bulan, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang

keuntungan KB suntik 3 bulan sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 31 responden (70.5%).

Metode kontrasepsi suntik 3 bulan diberikan secara injeksi atau disuntikan kedalam otot yang bekerja sangat efektif, murah dan juga aman (BKKBN, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiyaningsih (2015) responden mempunyai pengetahuan baik dikarenakan mempunyai tingkat mempunyai pekerjaan yang lebih tinggi. Semakin tinggi pekerjaan seseorang maka asumsi dimasyarakat mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih di segani oleh masyarakat sekitar.

4. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik 3 Bulan Berdasarkan Cara Kerja dan Efek Samping KB Suntik 3 Bulan di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan berdasarkan cara kerja dan efek samping KB suntik 3 bulan, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang cara kerja dan efek samping KB suntik 3 bulan sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 27 responden (61.4%).

Cara kerja KB suntik 3 bulan menurut (BKKBN, 2010) bahwa cara kerja dari suntik progestin atau suntik 3 bulan yaitu Mencegah ovulasi, Mengentalkan lender serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, Menjadikan selaput lender rahim tipis, dan menghambat transportasi gamet oleh tuba. Dan efek samping yang terjadi diantaranya, gangguan menstruasi, keputihan, jerawat, penurunan libido dan perubahan berat badan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setiyaningsih (2015) dimana tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni umur, pendidikan,

dan pekerjaan. Semakin bertambahnya umur seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, dan semakin mapan pekerjaan seseorang maka semakin bertambah keinginan dan pengetahuan tentang kesehatan khususnya KB suntik 3 bulan dan juga mudah menerima hal-hal yang baru.

Kebanyakan akseptor KB suntik 3 bulan kurang mengetahui tentang KB suntik 3 bulan. Pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan perlu diketahui oleh akseptor KB karena masih banyak akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan berdasarkan mengikuti tetangga tanpa pengetahuan yang jelas dari tenaga kesehatan itu sendiri (Nursalam dan Pariyani, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan pada kategori kurang sebanyak 25 responden (56.8%), hal tersebut disebabkan karena rentan usia yang masih 20-35 tahun, pendidikan hanya sebatas SMP, dan sebagai IRT sehingga pengalaman dan informasi kurang.